

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL *GUIDED TEACHING* DI SD NEGERI 01 BATANG ANAI

<sup>1)</sup>Tri Fanesa, <sup>2)</sup>Yetty Morelent, <sup>2)</sup>Erwinsyah Satria

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail : [fanesa\\_tri@yahoo.co.id](mailto:fanesa_tri@yahoo.co.id)

## Abstract

Target of this research is mendeskripsikan of is make-up of ability read the understanding of class student of five at study of Indonesian with model of guided teaching in SD Negeri 01 Batang Anai. Theory which is used in this research is theory 1 guided teaching told by Istarani 2 theory read told by Klein, dkk 3 while reading the understanding of pursuant to opinion told by Resmini. Represent research of class action with research subjek 30 class student people of five SD Negeri 01 Batang Anai Sub-Province Padang Pariaman. Research done/conducted in two cycle. From result of student activity observation sheet analysis obtained by result of that at cycle of I percentage of student conclude reading content 73,3% replying question 70% while at cycle of II obtained by mean percentage of student reply/answer question 86,6% Pursuant to result of executed research, result learn cycle of I is 69,7 with complete percentage learn 66,6% happened the make-up of mean result of learning at cycle of II that is 76,5 with complete percentage learn 83,3%. Pursuant to result of research can be concluded that study of Indonesian by using model of guided teaching can improve ability read the understanding of student in SD Negeri 01 Batang Anai Sub-Province Padang Pariaman.

**Keyword: Ability Read Understanding, Model Guided Teaching, Study of Indonesian**

## Pendahuluan

Menurut Sutikno (2013:3) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Sutikno (2013:31) mengatakan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit di dalam menetapkan dan mengembangkan metode

untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Salah satu bentuk pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran bahasa, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan keempat keterampilan ini disebut catur tunggal.

Dalam penelitian ini peneliti khusus membahas keterampilan membaca bagi siswa di Sekolah Dasar. Di samping itu Burns. dkk (dalam Farida, 2012: 01) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu

masyarakat terpelajar namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Lebih lanjut Burns, dkk (dalam Farid, 2012:01) menyatakan belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang mengetahui pentingnya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Sementara itu, menurut resmi (2007:76) membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Perkembangan global saat ini menuntut masyarakat melek huruf. Perkembangan pengetahuan tanpa dibarengi kemahiran dan kemauan membaca akan sia-sia. Membaca akan menuntut kita menjadi kebutuhan sehari-hari seperti minum atau makan.

Mengingat pentingnya pengajaran membaca dalam proses belajar mengajar, sebaiknya guru mengetahui semua hal tentang keterampilan membaca seperti gaya, metode, dan strategi dalam pengajaran membaca, sehingga siswa yang diajar akan merasa tertarik untuk mempelajarinya.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru yang mengajar di Kelas V SD Negeri 01 Batang Anai yaitu Ibu Delvi Karmila pada tanggal 28 April 2014, diperoleh informasi bahwa kemampuan

membaca pemahaman siswa masih rendah, dan informasi lain yang diperoleh dari guru, pada waktu guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan wacana bacaan beberapa siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai belajar siswa pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Hasil belajar siswa belum optimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70. Dengan persentase anak yang tuntas 40% (12 orang) dan persentase yang tidak tuntas 60% (18 orang).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa menurut pandangan peneliti dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif. Seperti diketahui metode ceramah ini berpusat pada guru bukan pada siswa, jadi kesempatan siswa untuk memahami pelajaran sangat sedikit.

Menyikapi masalah tersebut salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*. Model pembelajaran *Guided Teaching* menurut (Istarani, 2012:226), merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya. Dalam model ini pengajar bertanya kepada

siswa satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan dari pelajaran yang diberikan kemudian membaginya dalam kategori. Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Guided Teaching* di SD Negeri 01 Batang Anai”.

(Resmini, 2007:80) menyatakan:

Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Selanjutnya kata Resmini (2007:80) membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan indah, cepat atau lambatya membaca. Lebih lanjut Resmini(2007:80) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk dapat memahami bacaan. Seorang pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapi melalui proses *asosiasi* dan *eksperimental*, kemudian membuat kesimpulan dengan

menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan.

Istarani (2012:226) menyatakan: dalam model *guided teaching* ini pengajar bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori. Dengan demikian model *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya.

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori.

### **Metodologi**

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).. Arikunto, dkk. (2012:3), menyatakan: “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 01 Kecamatan Batang Anai. Lokasi ini dipilih sebagai

tempat penelitian dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperbaiki hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tanggal 6 Mei sampai tanggal 24 Mei tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa 30 orang. Dengan siswa perempuan 21 orang dan siswa laki-laki 9 orang.

Penelitian ini mengacu pada desain Arikunto (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, dan teknik tes. masing-masingnya diuraikan sebagai berikut ini:

#### a. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dilaksanakan oleh *observer* tentang siswa. Apakah dengan menggunakan model *Guided Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### b. Tes

Tes dilakukan setelah tindakan pembelajaran, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang

terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa membaca dengan menggunakan model *Guided Teaching*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti.

### **1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti: (1) Kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, (2) Kegiatan inti yaitu menggunakan model *Guided Teaching* dan memberikan perhatian terhadap diskusi kelompok, (3) Kegiatan akhir yaitu memberikan evaluasi, menyimpulkan pelajaran.

### **2. Tes Kemampuan Membaca Siswa**

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 01 Batang Anai dari unsur peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia

dengan menggunakan model *Guided Teaching*.

### 3. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes uraian. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut.

Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar. Tes hasil belajar berupa ulangan harian yang akan diadakan setiap siklus, kisi-kisi soal yang akan diberikan adalah berupa soal Essay pada masing-masing siklus.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 dan indikator pada kemampuan membaca siswa adalah: (1) Kemampuan menyimpulkan siswa meningkat 75 atau lebih. (2) kemampuan siswa menjawab pertanyaan meningkat mencapai nilai 75 atau lebih.

Sedangkan indikator keberhasilan untuk hasil belajar adalah: (1) Ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. (2) Rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai  $> 70$ . Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap kemampuan siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi membaca siswa, untuk melihat proses dan perkembangan

membaca yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Penilaian aktivitas membaca siswa menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:125), adalah:

1% -- 25% = Sedikit Sekali

26% -- 50% = Sedikit

51% -- 75 % = Banyak

76% -- 99% = Banyak Sekali

Analisis data pengolahan oleh guru adalah hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:  $p$ presentase proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran.

Kriteria taraf keberhasilan:

76% -- 100% = Baik

51% -- 75% = Cukup Baik

26% -- 50% = Kurang Baik

0% -- 25% = Tidak Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Data penelitian tindakan kelas (PTK) ini diperoleh dari observasi aspek guru, lembar observasi kemampuan membaca siswa, dan tes hasil membaca siswa.

#### a. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Tabel 1.

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	8	66,6%	Cukup baik
2	9	75%	Baik
Rata-rata	8.5		Cukup Baik

Berdasarkan table 1 tersebut, hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I pada pertemuan 1 diperoleh 66,6% hitungannya dengan mengacu kepada rumus

Yaitu = 66,6%, demikian juga pada pertemuan 2 siklus I dengan hasil 75% hitungannya dengan mengacu kepada rumus, Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata hasil lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 = 8,5 mengacu pada rumus sudjana: yaitu = 8,5

### b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 3

Persentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang belum tuntas	10
Persentase ketuntasan belajar siswa	66,66%
Rata-rata nilai siswa	69,7

Berdasarkan table 3 tersebut, persentase dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa 66,66% hitungannya dengan mengacu kepada rumus

Yaitu = 66,66%, dari hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai siswa = 69,7 mengacu pada rumus sudjana:

Yaitu = 69,6

### 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Penggunaan model pembelajaran *Guided Teaching* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada siklus II dilaksanakan pedoman pada hasil refleksi siklus I, dari hasil refleksi siklus I disusun perencanaan dan tindakan siklus II. Perencanaan dan tindakan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### a. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Tabel 4

Persentase Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	10	83,3%	Baik
2	11	91,6%	Baik
Rata-rata		87,4%	Baik

Berdasarkan table 4 tersebut, hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II pada pertemuan 1 diperoleh 83,3% hitungannya dengan mengacu kepada rumus

Yaitu = 83,3%, demikian juga pada pertemuan 2 siklus I dengan hasil 91,6% hitungannya dengan mengacu kepada rumus, Yaitu = 91,6

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata hasil lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 = 10,5 mengacu pada rumus sudjana: yaitu = 10,5

### b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 5

Persentase dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Jumlah siswa yang tuntas	25
Jumlah siswa yang belum tuntas	5
Persentase ketuntasan belajar siswa	83,33
Rata-rata nilai siswa	76,5

Berdasarkan table 5 tersebut,

persentase dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa 83,33% hitungannya dengan mengacu kepada rumus

Yaitu = 83,33%, dari hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai siswa = 76,5 mengacu pada rumus sudjana:

Yaitu = 76,5

### c. Nilai Kemampuan Membaca Siswa

Tabel 6

Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

	Menyimpulkan cerita	Menjawab soal
Siklus I	61,3%	77%
Siklus II	74,8%	71%
Target	100%	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut, hasil nilai rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I siswa menyimpulkan cerita = 61,3% hitungannya dengan mengacu kepada

rumus sudjana:

Yaitu = 61,3% dan siswa menjawab pertanyaan = 77% dengan mengacu pada rumus rumus sudjana: yaitu = 77% sedangkan pada siklus II siswa menyimpulkan cerita = 74,8% hitungannya dengan mengacu kepada

rumus sudjana:

Yaitu  $=74,8\%$  dan siswa menjawab pertanyaan  $= 71\%$  dengan mengacu pada rumus rumus sudjana: yaitu  $= 71\%$

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru Kelas V SD Negeri 01 Batang Anai setelah selesai pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Melalui penerapan model *Guided Teaching* yang bervariasi, diharapkan kelemahan masing-masing dapat tertutupi serta hasil belajar siswa terus meningkat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan tindakan, pengamatan dan analisis data selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Teaching* memberikan dampak adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Batang Anai. Dengan diterapkannya model *Guided Teaching* dalam pembelajaran, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

Walaupun pada kenyataannya terdapat kendala yang dihadapi saat melakukan penelitian.

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Guided Teaching* Di SD Negeri 01 Batang Anai” sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan dari hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I didapat rata-rata siswa 69,7 dan pada siklus II rata-rata siswa 76,5 terjadi peningkatan rata-rata 6,8. Hal ini berarti dengan model *Guided Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 01 Batang Anai. Hasil diskusi peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa

model *Guided Teaching* dapat membuat suasana belajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas V.

## 2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa dapat, menambah pengalaman dan pengetahuan belajar Bahasa Indonesia tidak hanya melalui ceramah dari guru, tetapi dapat dilakukan melalui penggunaan model *Guided Teaching* sehingga proses pembelajaran mengesankan dan menyenangkan bagi siswa. Juga meningkatkan membaca pemahaman siswa dan siswa akan lebih memahami isi bacaan serta akan meningkatkan kemampuan baca siswa.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai masukan yang baik dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Juanda, Dadan dan Resmini, Novi. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini, Novi dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung. Upi Press
- Silberman. 2009. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara